

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2021) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang dijadikan tempat pengumpulan informasi dengan niat dan dampak khusus mengenai suatu hal yang objektif, sahih, dan dapat diandalkan mengenai variabel tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Jumlah Industri Mikro kecil, Laju Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan tingkat pendidikan sebagai variabel independen serta Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai variabel dependen di 10 Provinsi dengan periode 2010-2024.

3.2 Metode Penelitian

Pada bagian ini merupakan serangkaian langkah untuk menyelidiki keabsahan studi, yang dimulai dengan perumusan masalah dan kemudian menghasilkan hipotesis awal dengan menggunakan informasi dari studi sebelumnya. Penelitian tersebut diolah dan akhirnya dianalisis sehingga diperoleh kesimpulan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis Pengaruh Jumlah Industri Mikro kecil, Laju Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan tingkat pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 10 Provinsi 2010-2024”

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, merupakan suatu metode yang bertujuan untuk membuat deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari

pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006).

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2024), operasionalisasi variabel adalah penentuan atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi tertentu, yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sesuai judul dalam penelitian ini, yaitu “Pengaruh Jumlah Industri Mikro kecil, Laju Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan tingkat pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di 10 Provinsi 2010-2024”. Variabel yang digunakan yaitu:

a) Variabel Bebas (*Independen variable*)

Menurut Sugiyono (2024), variabel independen adalah variabel yang berperan sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dengan kata lain, variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas, karena perubahannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian, melainkan justru menjadi faktor yang memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan Jumlah Industri Mikro Kecil, Laju Pertumbuhan Ekonomi, UMP dan Tingkat Pendidikan.

b) Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2024), variabel dependen adalah variabel yang menerima pengaruh atau menjadi akibat dari adanya perubahan pada variabel independen. Dengan kata lain, variabel ini disebut sebagai variabel terikat, karena nilainya bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel bebas yang menjadi faktor penyebab dalam penelitian ini adalah pengangguran.

Dalam konteks penelitian ini, variabel yang digunakan Untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai variabel-variabel yang diteliti, operasionalisasi masing-masing variabel disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Simbol	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tingkat Pengangguran Terbuka	Persentase penduduk usia kerja yang tidak bekerja namun aktif mencari pekerjaan terhadap total angkatan kerja di suatu wilayah.	Y	Persen	Rasio
2	Jumlah Industri Mikro Kecil	total unit usaha yang tergolong dalam kategori mikro dan kecil menurut klasifikasi BPS, yang berpotensi menyerap tenaga kerja informal dan formal di tingkat provinsi.	X ₁	Unit	Rasio
3	Laju Pertumbuhan Ekonomi	Laju perubahan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan peningkatan nilai tambah barang dan jasa suatu daerah.	X ₂	Persen	Rasio
4	UMP	Besaran Upah Minimum yang ditetapkan pemerintah provinsi sebagai standar upah terendah bagi pekerja.	X ₃	Rupiah	Rasio
5	Tingkat Pendidikan	Rata Rata Lama Sekolah (RLS) yang menunjukkan rata-rata tahun pendidikan formal penduduk usia 15 tahun ke atas.	X ₄	Tahun	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan informasi yang relevan dari buku, jurnal, publikasi, dan karya ilmiah lainnya, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang telah dan belum dibahas dalam literatur terkait permasalahan penelitian. Data dikumpulkan dengan menelusuri dan mendokumentasikan informasi dari sumber resmi yang berkaitan dengan objek penelitian, sehingga diperoleh data yang akurat dan relevan.

3.2.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka dan dapat diukur menggunakan satuan tertentu. Data tersebut diperoleh melalui studi kepustakaan, dengan cara mempelajari buku ilmiah, jurnal, serta dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Menurut Rifki et al, (2023), data sekunder dikumpulkan dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yang dipublikasikan dalam bentuk bermacam-macam seperti tabel, diagram, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data yang diambil dari website resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.5 Prosedur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan menelaah berbagai literatur seperti jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lain yang memiliki keterkaitan

dengan topik penelitian.

2. Rekapitulasi data, yakni mengumpulkan serta menyeleksi data yang relevan dan memiliki tingkat validitas tinggi sesuai dengan fokus penelitian.
3. Studi dokumentasi, dilakukan dengan meninjau dan menganalisis berbagai laporan resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai sumber data utama.
4. Pengolahan data, merupakan tahap akhir yang bertujuan untuk memperoleh data yang telah terverifikasi dan siap digunakan dalam proses analisis penelitian

3.2.6 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya ke dalam model penelitian yang merepresentasikan hubungan antarvariabel yang dikaji. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen yaitu Jumlah Industri Mikro Kecil (X1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X2), UMP (X3), Tingkat Pendidikan (X3) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Y). Adapun persamaan matematis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Tingkat Pengangguran Terbuka

X_{1it} = Jumlah Industri Mikro Kecil

X_{2it} = Laju Pertumbuhan Ekonomi

X_{3it} = Upah Minimum Provinsi

X_{4it} = Tingkat Pendidikan

α = Konstanta

i = Provinsi

t = Waktu

ε_{it} = *Error Term*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Parameter setiap variabel

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah Proses analisis data merupakan tahapan penting dalam menelaah serta menginterpretasikan hasil penelitian melalui berbagai teknik pengolahan data. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan menggunakan perangkat *software* EViews Versi 12 dan dibantu dengan *software* Microsoft Office Excel 2013 untuk media pengolah data.

3.2.7.1 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah analisis regresi yang menggunakan struktur data panel. Panel data terdiri dari gabungan data *cross-section* dan data *time series*, yang merupakan data yang terdiri dari beberapa objek yang diamati pada satu waktu, dan data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, panel data mencakup data yang mengamati unit-unit yang sama pada berbagai waktu. Menurut Gujarati (2013) ada tiga model untuk meregresikan data, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random*

effect.

1. *Common Effect Model*

Common Effect merupakan model regresi data panel yang paling sederhana karena hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section*. Estimasi model ini dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Squares* (OLS) atau kuadrat terkecil. Dalam pendekatannya, model ini tidak mempertimbangkan adanya perbedaan individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa unit data, misalnya antarperusahaan pada periode tertentu, memiliki karakteristik yang sama. Namun, asumsi tersebut dianggap kurang realistis karena pada kenyataannya tiap wilayah atau negara memiliki perbedaan karakteristik yang cukup signifikan. Persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut (Silalahi et al., 2019):

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat Variabel terikat individu ke-i pada waktu ke-t

X_{jit} : Variabel bebas ke-j individu ke-I pada waktu ke-t

I : Unit cross-section sebanyak N

J : Unit time series sebanyak T

ε_{it} : Komponen error individu ke-I pada waktu ke-t

α : Intercept

β_j : Parameter untuk variabel ke-j (Silalahi et al, 2014)

ε_{it} : Komponen error individu ke-I pada waktu ke-t

α : Intercept

β_j : Parameter untuk variabel ke-j (Silalahi et al, 2014).

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model data panel yang mengasumsikan bahwa setiap individu dalam *cross-section* memiliki intersep yang berbeda. Perbedaan intersep tersebut menunjukkan adanya pengaruh khusus dari masing-masing individu. Model ini juga dikenal dengan istilah *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Dalam penerapannya, estimasi FEM sering menggunakan variabel *dummy* untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antarindividu (Gujarati, 2018).

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah salah satu pendekatan regresi data panel yang mengestimasi parameter dengan mempertimbangkan komponen error, di mana proses analisisnya menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Perbedaan utama REM dengan *Fixed Effect Model* (FEM) terletak pada cara

merepresentasikan variasi individu maupun waktu. Jika pada FEM variasi tersebut ditunjukkan melalui perbedaan intersep, maka pada REM perbedaan tersebut diasumsikan tercermin dalam *error*. Keunggulan REM antara lain mampu

mengurangi masalah heteroskedastisitas. Selain itu, model ini menunjukkan bahwa *error* dapat diperhitungkan karena memiliki korelasi dengan data *time series* maupun *cross section* (Suliyanto, 2011)

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \dots + \beta_n X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = variabel independen

i = *cross section*

t = *time series*

e = *error*

3.2.7.2 Uji Spesifikasi Model

Tahapan dalam analisis regresi data panel umumnya diawali dengan estimasi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM). Selanjutnya, dilakukan uji Chow untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah FEM atau *Common Effect Model* (CEM/FEM). Setelah itu, apabila FEM terpilih, maka dilanjutkan dengan uji Hausman untuk membandingkan FEM dengan *Random Effect Model* (REM) sehingga dapat diketahui model mana yang lebih sesuai. Pada tahap akhir,

apabila REM menjadi pilihan, maka dilakukan uji Lagrange Multiplier (LM-test) untuk memastikan bahwa REM merupakan model terbaik.

Setelah melakukan berbagai pengujian untuk model terbaik, analisis data panel melibatkan tiga jenis pengujian spesifikasi model, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan LM-test. Namun, dalam penelitian ini hanya digunakan uji Chow dan uji Hausman sebagai dasar penentuan model yang tepat.

Berikut penjelasan masing-masing uji spesifikasi model sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk mengetahui mengetahui *Pooled Least Square* (PLS) Model atau *Fixed Effect Model* (FEM) yang akan digunakan dalam estimasi. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect Model*

pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai probabilitas Crosssection chi Square > 0.05 , maka H_0 diterima, sehingga *Common Effect Model* yang digunakan
- b. Jika nilai probabilitas Cross section Chi Square ≤ 0.05 maka H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* yang digunakan

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*.

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Hausman yaitu:

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model*. Dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga *Random Effect Model* yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga *Fixed Effect Model* yang digunakan.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk memilih model antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*

Hipotesis yang digunakan dalam Uji Langrange Multiplier yaitu :

H_0 : *Random Effect Model* lebih baik daripada *Common Effect model*

H_1 : *Common Effect Model* lebih baik daripada *Random Effect Model* Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $< 0,05$ maka H_0 diterima sehingga *Random Effect Model* yang digunakan.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $\geq 0,05$ maka H_0 ditolak

sehingga *Common Effect Model* yang digunakan.

3.2.8 Uji Asumsi Klasik

3.2.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Hal ini penting karena uji statistik t dan F mensyaratkan residual mengikuti distribusi normal agar hasil pengujian valid. Dengan demikian, model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau setidaknya mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Uji ini dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data Residual terdistribusi normal

H_1 : Data Residual tidak terdistribusi normal

Penelitian ini menggunakan cara uji statistik melalui uji Jarque-Bera (JB). Penelitian ini menggunakan cara uji statistik melalui uji *Jarque-Bera* (JB). Uji Jb merupakan uji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Nilai JB statistic mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (*degree of freedom*). Nilai JB selanjutnya menghitung nilai signifikansinya yang sebesar 0,05. Dasar pengambilan keputusan.

- a. Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak berarti data residual tidak terdistribusi normal

- b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima berarti data residual terdistribusi normal.

3.2.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), multikolinearitas merupakan kondisi ketika terdapat hubungan linear yang tinggi atau bahkan sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar variabel bebas. Apabila korelasi tersebut muncul, maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Salah satu syarat utama dalam regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Beberapa alat statistik yang umum digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas independen, serta analisis *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Adapun prosedur untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi tetapi secara individual variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika diantara variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80) maka hal ini merupakan pertanda adanya multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai koefisien korelasi antar variabel independen berada di bawah batas 0,80, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas yang signifikan. Meskipun demikian, tingkat korelasi yang rendah antar variabel independen tidak secara otomatis menjamin bahwa model sepenuhnya bebas dari multikolinearitas. Oleh karena itu, analisis multikolinearitas perlu didukung oleh

pengujian tambahan, seperti pemeriksaan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

3.2.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varian residual sama, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas atau tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Adapun kriteria yang digunakan dalam penarikan kesimpulan pada Uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability $>$ taraf signifikan (α) yang digunakan maka H_0 diterima, artinya model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probability $\leq$ taraf signifikan (α) yang digunakan maka H_0 ditolak, artinya model regresi terindikasi masalah heteroskedastisitas.

3.2.8.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali dan Ratmono (2017), uji autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson dengan cara membandingkan nilai statistik Durbin-Watson (d) dengan nilai pada tabel Durbin-Watson, yaitu batas atas (dU) dan batas bawah (dL). Adapun kriteria pengujian autokorelasi ditentukan berdasarkan perbandingan nilai tersebut, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $dw < dL$, maka terjadi autokorelasi
- b. Jika $dw > dU$, maka tidak terjadi autokorelasi

- c. Jika $(4-dw) < dL$, maka terdapat autokorelasi
- d. Jika $(4-dw) > dL$, maka tidak terdapat autokorelasi
- e. Jika $dL < (4-dw)$, maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.2.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel maupun model yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan, baik secara parsial maupun simultan. Adapun jenis uji hipotesis yang digunakan antara lain:

- a. Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel berdasarkan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) pada tingkat signifikansi 5% atau tingkat keyakinan 95%. Adapun perumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

- 1. Hipotesis Jumlah Industri Mikro Kecil dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

a) $H_0 : \beta_i, \beta_4 \leq 0$

Artinya Jumlah Industri Mikro Kecil (X1) dan Tingkat Pendidikan (X4) tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

b) $H_1 : \beta_1 \beta_4 > 0$

Artinya Jumlah Industri Mikro Kecil (X1) dan Tingkat Pendidikan (X4)

berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

2. Hipotesis Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

a) $H_0 : \beta_2, \beta_3 \geq 0$

Artinya Laju Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Upah Minimum Provinsi (X3) tidak berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

b) $H_1 : \beta_2, \beta_3 < 0$

Artinya Laju Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Upah Minimum Provinsi (X3) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis di atas adalah:

a) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya Jumlah Industri Mikro Kecil (X1) dan Tingkat Pendidikan (X4) berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

b) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya Laju Pertumbuhan Ekonomi (X2) dan Upah Minimum Provinsi (X3) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

b. Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas yang

terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai F- hitung dengan F-tabel pada derajat kebebasan atau *degree of freedom* (df) dan tingkat keyakinan 95%. Hipotesis uji F:

$H_0: \beta_i = 0$, artinya secara bersama-sama Jumlah Industri Mikro Kecil (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

$H_a: \beta_i \neq 0$, artinya secara bersama-sama Jumlah Industri Mikro Kecil (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka.

Keputusan yang diambil yaitu:

- 1) H_0 tidak ditolak apabila nilai F-hitung < F-tabel, artinya seluruh variabel bebas yaitu Jumlah Industri Mikro Kecil (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka.
- 2) H_0 ditolak apabila nilai F-hitung > F-tabel, artinya seluruh variabel bebas yaitu Jumlah Industri Mikro Kecil (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam suatu model. Nilai R^2 dinyatakan dalam bentuk persentase dan berada pada rentang antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variasi variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, R^2 digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen dapat menerangkan variabel dependen (Gujarati, 2017). Adapun kriteria penilaian R^2 adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara variabel bebas yaitu Jumlah Industri Mikro Kecil (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) serta variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka tidak ada keterkaitan.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati satu, maka antara variabel bebas yaitu Jumlah Industri Mikro Kecil (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) serta variabel terikat yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka ada keterkaitan.
- 3) Kaidah penafsiran nilai R^2 adalah apabila nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel bebas yaitu Jumlah Industri Mikro Kecil (X_1), Laju Pertumbuhan Ekonomi (X_2), Upah Minimum Provinsi (X_3), dan Tingkat Pendidikan (X_4) serta variabel terikat yaitu tingkat pengangguran terbuka dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variasi dari variabel

bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.